

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkarakter baik. Seseorang yang berilmu tinggi dan memiliki karakter baik tidak datang dengan sendirinya dan secara mendadak, tetapi diperoleh melalui suatu proses pendidikan yang berkelanjutan dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan nasional yang dianut Indonesia menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 (2003, hlm. 4) menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk mengembangkan karakter kreatif bagi peserta didik atau siswa.

Di zaman modern seperti sekarang ini teknologi dan inovasi berkembang pesat, gagasan dan ide baru bermunculan. Jika seseorang tidak kreatif, maka akan sulit untuk bisa beradaptasi di era globalisasi ini. Menurut Clegg dan Birch (2006) kreativitas bukan hanya sebagai pelengkap, namun sudah menjadi faktor seseorang untuk bertahan hidup, tanpa kreativitas akan sulit mengatasi berbagai masalah baru karena masih menggunakan cara pemecahan masalah yang sudah lama. Lebih lanjut, menurut Munandar (2009) lewat kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam semua aspek kehidupan manusia. Kreativitas siswa perlu dikembangkan sebagai bekal agar mampu berkompetisi di masa yang akan datang.

Penelitian-penelitian mengenai usaha meningkatkan kreativitas siswa telah dilakukan oleh beberapa orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Davies dkk. (2012) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan menjadi salah satu tempat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Guru perlu meningkatkan kepercayaan diri, kegembiraan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam membangun kreativitas.

Menurut penelitian Trnova dan Trna (2014) guru yang kreatif sangat dibutuhkan untuk membangun kreativitas siswa. Dalam hal ini guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai kreatif siswa.

Penelitian tentang kreativitas yang dilakukan di Indonesia pada umumnya mengenai pemilihan model pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut antara lain yaitu melalui pembelajaran *Problem Posing* (Sriwendadkk., 2013); pembelajaran *Kooperatif* (Wardani dkk., 2013); *Problem-Based Learning* (Eli, 2014; Rokhyati, 2015). Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif siswa.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru dan pemilihan model pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa, peneliti berusaha melakukan upaya peningkatan kreativitas siswa dari segi lain yaitu peran media pembelajaran berupa LKS. LKS atau Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Widjajanti, 2008). Lembar kerja siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS pola 5M. Kurikulum 2013 yang tercantum di dalam silabus kimia SMA (Kemendikbud, 2016) merekomendasikan bahwa pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran pola 5M: (a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi/mencoba; (d) menalar/mengasosiasi; dan (e) mengomunikasikan. Kelima hal tersebut dapat juga dipandang sebagai kemampuan yang perlu dilatihkan dan dimiliki siswa terkait dengan kompetensi abad 21. LKS dengan pola 5M bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran sesuai rekomendasi dari kurikulum 2013 mengenai proses pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu SMA di Kota Bandung, ternyata belum ada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memenuhi pengembangan nilai terutama nilai kreatif bagi siswa. LKS yang disediakan masih menggunakan LKS konvensional yang kurang menarik untuk dilihat karena sudah kusam dan LKS yang dari buku paket hanya menyediakan prosedur percobaan tanpa mengembangkan nilai-nilai kreatif.

LKS konvensional hanya menyediakan prosedur percobaan terperinci langkah demi langkah dan hanya memerlukan kemampuan intelektual yang minimum serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif dan mandiri (Maryati dkk., 2015). Padahal, dengan adanya tuntutan kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya mengutamakan kognitif saja, tetapi nilai kreatif juga harus dikembangkan. Dengan demikian, maka perlu dirancang suatu LKS yang dapat mengembangkan nilai kreatif siswa.

Pada kurikulum 2013 yang sekarang diterapkan di Indonesia, terdapat tiga dimensi kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai kreatif sendiri ada dalam dimensi keterampilan. Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur lulusan SMA harus memiliki kompetensi dalam dimensi keterampilan yaitu "...memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri" (Kemendikbud, 2016, hlm. 8). Salah satu keterampilan tersebut yakni nilai kreatif yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa lulusan SMA. Dengan adanya LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif, siswa dapat dituntun untuk melakukan kegiatan yang dapat menanamkan nilai kreatif sehingga kompetensi lulusan dimensi keterampilan berpikir dan bertindak kreatif bisa tercapai.

Penelitian mengenai LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif masih belum banyak dilakukan. Adapun, penelitian tentang LKS pola 5M bermuatan nilai yang dilakukan oleh Farmin (2014) dan Purnamaningtyas (2014), menunjukkan bahwa LKS bermuatan nilai dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiah siswa. Namun dalam penelitian tersebut, nilai kreatif kurang dikembangkan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif.

Salah satu materi kimia di SMA adalah topik mengenai koloid. Kebanyakan di sekolah, materi koloid dianggap kurang penting bagi siswa. Siswa seringkali tidak bergairah dalam belajar materi koloid dan cenderung menyepelkannya, hal ini dikarenakan materi koloid kebanyakan teori dan bersifat mikroskopik (Hayati

dkk., 2014). Berdasarkan silabus kimia SMA kelas XI, topik koloid merupakan materi terakhir menjelang ujian semester genap (Kemendikbud, 2016). Akhirnya siswa beranggapan hanya akan menghafal materi koloid tersebut ketika akan menghadapi ujian. Akibatnya aktivitas belajar mengajar menjadi semakin pasif. Padahal, banyak aplikasi koloid yang dapat digunakan dalam kehidupan.

Materi koloid dipilih sebagai topik pada penelitian ini agar pembelajaran koloid lebih bermanfaat dan siswa diharapkan akan aktif dalam pembelajaran yang menarik. Penulis akan mengkonstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.15 “Membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid” (Kemendikbud, 2015, hlm. 4). Lebih khusus lagi, topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembuatan alat penjernih air yang melibatkan prinsip koloid. Pembuatan produk alat penjernih air diharapkan akan mampu mengembangkan nilai kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkonstruksi lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan alat penjernih air.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana konstruksi lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan alat penjernih air?”. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian komponen lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan alat penjernih air?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan alat penjernih air?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mengkonstruksi lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan alat penjernih air”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesesuaian komponen lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan alat penjernih air.

2. Memperolehtanggapan siswa mengenai penggunaan lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan alat penjernih air.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pembuatan lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif pada topik materi koloid maupun materi kimia lainnya dan dapat menanamkan nilai-nilai kreatif tersebut kepada siswa pada pembelajaran kimia.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau rujukan untuk mengembangkan lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif pada topik materi kimia tertentu maupun pada mata pelajaran lainnya dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang menjelaskan materi yang berhubungan dengan penelitian. Materi yang dijelaskan yaitu mengenai lembar kerja siswa, pola 5M, kreativitas, dan materi penjernihan air.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari 5 sub-bab. Kelima sub-bab tersebut yaitu metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan. Bab IV memuat hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai kesesuaian komponen lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif serta tanggapan siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan alat penjernih air.

Bab V berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan dari penelitian menjawab secara singkat dan jelas mengenai rumusan masalah penelitian. Selain itu, implikasi dan rekomendasi dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.